

# Mengatur Waktu Ibadah dan Wisata Religi saat Umrah



Umrah adalah momen suci yang tidak hanya menuntut kesiapan fisik, tetapi juga pengelolaan waktu yang bijak. Dalam suasana penuh keberkahan di Makkah dan Madinah, godaan untuk beraktivitas tanpa henti sangat besar—mulai dari beribadah, ziarah, hingga belanja oleh-oleh. Jika tidak diatur dengan baik, waktu yang semestinya diisi dengan ibadah dan perenungan bisa tersita untuk hal-hal sekunder. Oleh karena itu, **mengatur waktu antara ibadah dan aktivitas lainnya sangat penting**, agar umrah benar-benar menjadi perjalanan ruhani yang berkesan dan bermakna, bukan sekadar perjalanan fisik.

## 1. Prioritaskan Ibadah di Masjidil Haram

Selama berada di Makkah, utamakan ibadah di **Masjidil Haram**, tempat di mana satu kali salat pahalanya lebih dari 100.000 kali dibanding masjid lainnya. Ini adalah kesempatan langka yang belum tentu datang dua kali dalam hidup. Karena itu, **jadikan salat lima waktu di Masjidil Haram sebagai prioritas utama**.

Usahakan datang lebih awal sebelum azan berkumandang agar bisa mendapatkan tempat di area utama dan menjalankan salat dengan lebih tenang. Setelah salat, manfaatkan waktu luang untuk duduk berzikir, membaca Al-Qur'an, atau berdoa di waktu mustajab.

Jika kondisi fisik tidak memungkinkan untuk selalu berada di masjid, utamakan salat Subuh, Maghrib, dan Isya di Masjidil Haram, sementara salat lainnya bisa dilakukan di hotel dengan tetap menjaga kekhusyukan. Yang terpenting adalah **menempatkan ibadah sebagai pusat dari seluruh aktivitas selama umrah.**

## 2. Kunjungan ke Tempat Bersejarah dengan Niat Belajar

Ziarah ke tempat-tempat bersejarah seperti **Jabal Uhud, Masjid Quba, Masjid Qiblatain, dan Gua Hira** adalah bagian dari pengalaman umrah yang memperdalam wawasan dan kecintaan terhadap sejarah Islam. Namun, niatnya harus benar: **bukan sekadar wisata atau berfoto**, melainkan mengambil pelajaran dari perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabat.

Agar lebih bermakna, ikuti penjelasan pembimbing atau mutawwif yang menceritakan sejarah di balik tempat-tempat tersebut. Misalnya, ketika mengunjungi Jabal Uhud, pahami bahwa tempat ini menyimpan kisah pengorbanan dan keteguhan iman dalam Perang Uhud.

Lakukan ziarah pada waktu yang tidak mengganggu salat wajib dan pastikan kondisi fisik cukup fit. Jika perlu, pilih beberapa tempat penting saja agar tidak menguras tenaga. Dengan niat yang benar, **ziarah akan menjadi penguat ruhani, bukan sekadar tambahan jadwal kosong.**

## 3. Membatasi Waktu Belanja dan Jalan-jalan

Pusat perbelanjaan di sekitar Masjidil Haram dan Masjid Nabawi memang menggoda: dari kurma, sajadah, air zamzam, hingga parfum dan pakaian. Tapi ingat, **belanja adalah aktivitas sampingan, bukan inti dari umrah.**

Tetapkan jadwal khusus untuk belanja—misalnya satu atau dua hari menjelang pulang—agar tidak mengganggu ibadah utama. Buat juga daftar barang dan anggaran belanja dari awal agar tidak impulsif. Oleh-oleh terbaik dari umrah adalah **perubahan diri, ketenangan jiwa, dan keteguhan iman**, bukan sekadar tas penuh barang.

Hindari juga terlalu sering mengunjungi mal atau tempat modern kecuali diperlukan. Jika pun ingin jalan-jalan, lakukan di luar jam salat dan jangan terlalu lama. **Jaga**

**energi dan waktu untuk hal-hal yang benar-benar bermanfaat secara spiritual.**

## **4. Menghindari Melalaikan Salat Wajib**

Salah satu kesalahan umum selama umrah adalah terlalu fokus pada kegiatan tambahan—seperti belanja atau jalan-jalan—hingga lupa atau terlambat salat wajib. Padahal, **salat lima waktu di Tanah Suci adalah inti dari keberkahan perjalanan ini.**

Gunakan aplikasi pengingat waktu salat atau alarm pribadi. Jika sedang di luar dan waktu salat tiba, cari tempat bersih dan tenang untuk salat, atau segera kembali ke hotel. Ajak rekan sekelompok untuk saling mengingatkan, agar tidak ada yang tertinggal dalam ibadah.

Rasulullah SAW bersabda, *“Amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah salat pada waktunya.”* Maka manfaatkanlah keberadaan di tempat paling suci di dunia untuk **memperindah dan memperbaiki kualitas salat wajib** kita.

## **5. Menjaga Fokus pada Tujuan Spiritual**

Umrah bukan perjalanan biasa—ini adalah **ziarah hati dan ruh**, bukan sekadar rutinitas ibadah fisik. Maka selama berada di Tanah Suci, terus perbarui niat dan jaga fokus bahwa kita sedang mencari ridha Allah, bukan pengakuan dari manusia.

Kurangi aktivitas yang bisa melalaikan, seperti terlalu aktif di media sosial, selfie berlebihan, atau sibuk mengabadikan setiap detik tanpa makna. Jika pun ingin mengambil foto, pastikan itu tidak mengganggu kekhusyukan, tidak mengganggu orang lain, dan tidak membuat kita lalai dari zikir.

Ajak keluarga atau rombongan untuk bersama-sama menjaga semangat ruhani. Ingatkan bahwa **waktu di Tanah Suci sangat berharga**. Gunakan untuk istighfar, berdoa sungguh-sungguh, dan memperbaiki hubungan dengan Allah.

## **Penutup**

Mengatur waktu antara ibadah dan kegiatan lain selama umrah adalah kunci agar perjalanan ini benar-benar berbuah keberkahan. **Fokus utama tetaplah ibadah**, sedangkan ziarah, belanja, atau jalan-jalan hanyalah pelengkap. Dengan manajemen waktu yang baik, tubuh tetap bugar, hati tetap tenang, dan ruhani terus terisi. Umrah pun tak hanya menjadi pengalaman indah, tapi juga menjadi **titik balik spiritual** yang membawa perubahan setelah kembali ke tanah air.

**Terima kasih telah membaca**



**Umrah**  
BERSAMAMU

YouTube  
**Umrah BersamaMu**  
Official Youtube Video  
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu  
[www.umrahbersamamu.com](http://www.umrahbersamamu.com)

**Subscribe & Comment**

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!